



# Pendampingan Dokter Kecil di Sekolah Dasar Negeri Antirogo 04 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

Dahlia Indah Amareta<sup>#1</sup>, Dony Setiawan Hendyca Putra<sup>#2</sup>

*#Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember*

*Jl. Mastrip Kotak Pos 164 Jember Telepon : (0331)333532*

*<sup>1</sup>agent.amareta@gmail.com*

*<sup>2</sup>donssend@gmail.com*

## *Abstract*

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Dokter kecil merupakan istilah yang sering dikenal di lingkungan sekolah dasar. Keberadaan Unik Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki fungsi yang sangat vital. Saat ini UKS yang dimiliki oleh mitra menempati ruang yang bergabung dengan perpustakaan dengan peralatan yang minimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2016 di Sekolah Dasar Negeri Antirogo 04 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, dari hasil wawancara pengusul dengan kepala sekolah didapatkan fenomena yaitu tingginya kesakitan pada siswa sekolah dasar pada saat pembelajaran. Hal ini didukung dengan fakta permasalahan dari bulan April sampai dengan Juni 2016 banyak ditemukan siswa yang sakit dan meninggalkan proses pembelajaran dikelas (keluhannya meliputi: demam, pusing, lemas, mual-muntah, nyeri perut, diare, luka lecet karena jatuh saat bermain di jam istirahat dan saat olahraga). Guru olah raga sebagai penanggung jawab UKS tidak memiliki tim yang dapat segera memberikan pertolongan pertama pada kesakitan maupun kecelakaan. Keberadaan Dokter Kecil yang semestinya dapat membantu dalam pengelolaan UKS masih belum dapat terrealisasikan karena belum adanya pelatihan terhadap murid. Selama ini pelatihan dokter kecil biasanya dilakukan pada sekolah tertentu yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten. SDN Antirogo 04 belum pernah diikutkan dalam pelatihan dan pendampingan dokter kecil. Manfaat dari pendampingan dokter kecil meliputi: 1) meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat; 2) memiliki keterampilan dalam upaya pelayanan kesehatan sederhana; 3) bertindak sebagai teladan, penggerak dan pendorong hidup sehat bagi kawan-kawannya; 4) memiliki rasa kepedulian sosial; 5) meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua murid dan petugas kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dengan pendampingan dokter kecil adalah agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan lingkungannya, serta siswa dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa dan orang lain untuk hidup sehat.

*Keywords*—Dokter kecil, Pemeriksaan fisik

## I. PENDAHULUAN

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Dokter kecil merupakan istilah yang sering dikenal di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2016 di Sekolah Dasar Negeri Antirogo 04 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, dari hasil wawancara pengusul dengan kepala sekolah didapatkan fenomena yaitu tingginya kesakitan pada siswa sekolah dasar pada saat pembelajaran. Hal ini didukung dengan fakta permasalahan dari bulan April sampai dengan Juni 2016 banyak ditemukan siswa yang sakit dan meninggalkan proses

pembelajaran dikelas (keluhannya meliputi: demam, pusing, lemas, mual-muntah, nyeri perut, diare, luka lecet karena jatuh saat bermain di jam istirahat dan saat olahraga). Permasalahan ini merupakan permasalahan yang serius karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak sekolah dan siswanya. Dampak yang ditimbulkan karena permasalahan diatas meliputi: terganggunya proses pembelajaran yang kondusif, menurunnya hasil belajar siswa, dan menurunnya kondisi kesehatan.

Keberadaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki fungsi yang sangat vital. Saat ini UKS yang dimiliki oleh mitra menempati ruang yang bergabung dengan perpustakaan dengan peralatan yang minimal. Guru olah raga sebagai penanggung jawab UKS tidak memiliki tim yang dapat segera memberikan pertolongan pertama pada kesakitan



maupun kecelakaan. Keberadaan Dokter Kecil yang semestinya dapat membantu dalam pengelolaan UKS masih belum dapat terrealisasikan karena belum adanya pelatihan terhadap murid. Selama ini pelatihan dokter kecil biasanya dilakukan pada sekolah tertentu yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten. SDN Antirogo 04 belum pernah diikuti dalam pelatihan dan pendampingan dokter kecil.

Manfaat dari pendampingan dokter kecil meliputi: 1) meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat; 2) memiliki keterampilan dalam upaya pelayanan kesehatan sederhana; 3) bertindak sebagai teladan, penggerak dan pendorong hidup sehat bagi kawan-kawannya; 4) memiliki rasa kepedulian sosial; 5) meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua murid dan petugas kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dengan pendampingan dokter kecil adalah agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan lingkungannya, serta siswa dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa dan orang lain untuk hidup sehat.

Keberadaan UKS yang sehat beserta peralatan penunjangnya serta pendampingan dokter kecil merupakan merupakan solusi yang baik bagi pihak sekolah dan siswanya untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

## II. TARGET DAN LUARAN

Target dari pengabdian masyarakat ini adalah : tersedianya buku pedoman operasional dokter kecil yang berisi pedoman bagi dokter kecil dalam melakukan kegiatannya yang meliputi: pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pertolongan pertama pada penyakit, pengenalan dini tanda-tanda penyakit, pengamatan ruang UKS, warung sekolah dan lingkungan sekolah, tersedianya UKS yang bersih, nyaman, dan memiliki peralatan penunjang kegiatan dokter kecil dan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya ketrampilan dokter kecil (siswa siswi SD) dalam pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital, meningkatnya ketrampilan dokter kecil (siswa siswi SD) dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), meningkatnya ketrampilan dokter kecil (siswa siswi SD) dalam pertolongan pertama pada penyakit, meningkatnya ketrampilan dokter kecil (siswa siswi SD) dalam pengenalan dini tanda-tanda penyakit, meningkatnya ketrampilan dokter kecil (siswa siswi SD) dalam pengamatan ruang UKS, warung sekolah dan lingkungan sekolah.

Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah : tim Dokter Kecil yang menjadi tim pemberi pertolongan pertama pada kesakitan dan kecelakaan ringan, bertindak sebagai teladan, penggerak dan pendorong hidup sehat bagi kawan-kawannya serta meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua murid dan petugas kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, UKS

yang bersih, nyaman, dan memiliki peralatan penunjang dalam kegiatan dokter kecil dan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat, Alat-alat kesehatan (Termometer digital, tensimeter, stetoskop, alat ukur tinggi badan dan berat badan, buku isihara (tes buta warna), kertas snelle chart (uji visus pengelihatian), Buku pedoman operasional dokter kecil (Buku ini merupakan pedoman bagi dokter kecil dalam melakukan kegiatannya yang meliputi: pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pertolongan pertama pada penyakit, pengenalan dini tanda-tanda penyakit, pengamatan ruang UKS, warung sekolah dan lingkungan sekolah), Jurnal pengabdian kepada masyarakat (luaran dari kegiatan ini menerbitkan laporan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.).

## III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 5 tahapan kegiatan, yaitu studi pustaka, survei lapangan, desain dan perancangan media berupa buku petunjuk operasional, mengadakan alat kesehatan, tahap memberikan pelatihan dan pengarahan di lapangan, penyerahan peralatan penunjang serta tahap memantau perkembangan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian “Pendampingan Dokter Kecil di Sekolah Dasar Negeri 04 Antirogo Kabupaten Jember” telah selesai dilaksanakan. Tahapan proses yang sudah dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan koordinasi dengan mitra : Kegiatan ini meliputi pengumpulan data dan informasi dengan observasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Antirogo Kabupaten Jember serta mengidentifikasi kebutuhan mitra dengan mewawancarai kepala sekolah tersebut. Hampir tidak ada kendala yang dihadapi pada tahap ini, karena mitra sangat kooperatif terkait dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengusul.

Kegiatan survey lokasi dan calon dokter kecil : Kegiatan ini meliputi survey lokasi yaitu Sekolah Dasar Negeri 04 Antirogo untuk menentukan tempat atau ruangan yang mendukung kegiatan pendampingan dokter kecil ini dapat terlaksana dengan lancar serta menentukan kriteria calon dokter kecil yang akan dilatih dalam kegiatan pendampingan dokter kecil. Dari hasil survey lokasi dan calon dokter kecil di sekolah tersebut pengusul bersama-sama dengan kepala sekolah melakukan survey ruangan-ruangan yang mendukung untuk digunakannya sebagai tempat pelaksanaan yaitu di ruangan perpustakaan sekolah. Namun pengusul memiliki kendala karena yang berminat untuk menjadi dokter kecil sangat banyak mencapai  $\pm 40$  siswa dan melebihi

kapasitas ruangan. Sehingga pengusul menentukan kriteria siswa kelas 4 dan 5 yang jumlahnya adalah 15 siswa. Dalam penyeleksian tersebut pengusul dibantu oleh kepala sekolah dalam memilih calon dokter kecilnya.

Kegiatan pengadaan alat dan bahan untuk pendampingan dokter kecil : kegiatan ini dilakukan setelah pengusul melakukan survey lokasi dan calon dokter kecil. Pada kegiatan ini pengusul melakukan pengadaan alat dan bahan, diantaranya : stetoskop, tensi, termometer, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, snellenchart, buku isihara, 1 set bidai, 1 set peralatan P3K. Pengadaan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan pendampingan dokter kecil sehingga kegiatan pendampingan tersebut berjalan optimal.

Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra : Kegiatan ini dilakukan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepa masyarakat, yang meliputi tempat, waktu, peserta kegiatan, dan persiapan lain. Pengusul melakukan koordinasi langsung dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 04 Antirogo Kabupaten Jember sehingga dapat disepakati waktu pelaksanaan kegiatan adalah tanggal 22-23 September 2016.

Dalam pelaksanaan kegiatan Penyerahan alat dan bahan penunjang serta buku pedoman kegiatan pendampingan dokter kecil dilaksanakan sebelum acara pendampingan dokter kecil dimulai yaitu tanggal 22 September 2016 pagi hari.

Kegiatan pengarahan dapat berjalan dengan baik, dibuktikan dengan antusiasme pada calon dokter kecil. Saat pendampingan dokter kecil berlangsung semua dokter kecil sangat serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan banyak pertanyaan yang diajukan oleh calon dokter kecil karena rasa keingintahuannya yang tinggi dalam mengikuti acara tersebut.

Setelah penyampaian materi selesai kami bersama-sama dengan dokter kecil melakukan penataan ruang UKS yang nantinya akan menjadi tempat pelayanan kesehatan dasar di sekolah yang berfungsi untuk membantu semua anggota sekolah yang membutuhkan.

Setelah penataan ruang UKS selesai kemudian kami tim pengusul melatih siswa menjadi dokter kecil di sekolahnya dengan kegiatan pemeriksaan tanda-tanda vital, pertolongan pertama pada kecelakaan, pemantauan seluruh lingkungan sekolah terkait dengan kebersihannya.

Dari kegiatan tersebut semua dokter kecil sangat antusias mencoba mempraktekkan kembali dari apa yang telah diajarkan oleh tim pengusul pada dokter kecil. Kemudian setelah kegiatan dokter kecil selesai kami tim pengusul membentuk struktur organisasi dan jadwal piket dokter kecil mulai hari senin sampai hari sabtu.

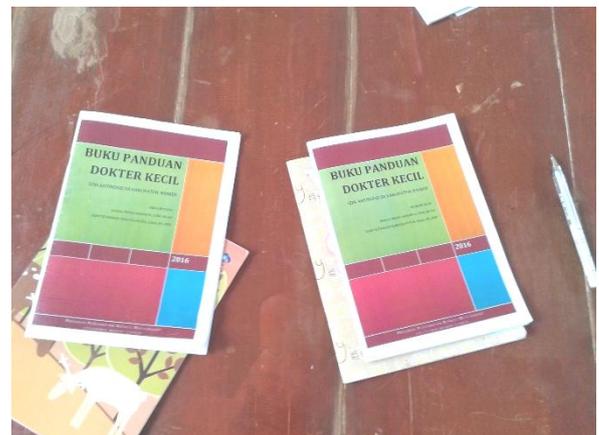
Saat tim pengusul meminta kesan dan pesan pada dokter kecil tentang kekurangan dalam pelaksanaan pendampingan

dokter kecil ini mereka menjawab senang dengan adanya kegiatan ini karena bermanfaat untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekolah

Monitoring dan evaluasi : Evaluasi dan pemantauan terhadap kegiatan dokter kecil telah dilakukan pada bulan Oktober 2016. Dari hasil evaluasi tersebut siswa yang sudah dilantik menjadi dokter kecil dapat menjalankan tugasnya dengan lancar tanpa ada kesulitan karena tim pengusul telah membekali dokter kecil dengan buku pedoman pendampingan dokter kecil. Terbukti saat ada teman yang jatuh saat bermain sepakbola di halaman sekolah dokter kecil langsung merespon cepat dan tepat dengan memberikan pertolongan rawat luka di ruang UKS.



Gambar 1 proses penyerahan alat dan bahan kegiatan pendampingan dokter kecil



Gambar 2 buku panduan dokter kecil



Gambar 3 proses pendampingan dokter kecil



Gambar 4 proses kegiatan pendampingan dokter kecil



Gambar 5 proses kegiatan pendampingan dokter kecil



Gambar 6 hasil karya pendampingan dokter kecil

#### V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan buku pedoman operasional dokter kecil di SDN negeri 04 Antirogo Kabupaten Jember. Buku pedoman tersebut telah digunakan dalam pelaksanaan dokter kecil setiap harinya.

Perlu dilakukan monitoring setiap bulan minimal 1 kali terhadap keberlanjutan kegiatan dokter kecil untuk mengetahui kemajuan dari program tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI: 2013
- [2] Berman, Audrey. 2009. Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Jakarta: EGC.
- [3] Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. 2013. Pedoman Peralatan Kesehatan Puskesmas. Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.
- [4] Dony, Hendro. 2014. Alat Kesehatan dan Prosedur Tindakan Keperawatan. Jogjakarta: Nuhamedika.
- [5] Lynn S.Bickley. 2008. Pemeriksaan Fisik dan Riwayat Kesehatan. Jakarta: EGC.